

Membangun Masyarakat Bijak Bermedia Sosial Di Era Digital Pada SDN Pejambon, Warungasem, Batang

by Anindiya Tabina Priyadi

Submission date: 12-Sep-2024 01:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 2451786500

File name: ABDIMAS_ANINDIYA.docx (6.84M)

Word count: 3716

Character count: 25060

Membangun Masyarakat Bijak Bermedia Sosial Di Era Digital Pada SDN Pejambon, Warungasem, Batang

Building a Wise Society with Social Media in the Digital Era at SDN Pejambon, Warungasem, Batang

Anindiya Tabina Priyadi, Azzahra Citra Larrasati, Ivan Dwi Saputra, Siti Nur Amirul Lutfi, Shalsabila Melati, Farihul Izza Zam Zami, M. Ikhwan Ramadhan, Muhammad Khoirur Rofiq

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Alamat: Semarang, Indonesia

anintabina@gmail.com

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: September 10, 2024;

Published: September 12, 2024;

Keywords: media literacy, religious moderation, digital awareness, primary education.

Abstract: Poorly managed social media can lead to the dissemination of inaccurate information, as well as radicalization and social conflict. Therefore, an appropriate intervention is needed to build a society that is wise in using social media, especially among students of SDN Pejambon, Warungasem, Batang. The purpose of this program is to improve media literacy and develop religious moderation skills in the use of social media among students. The method used is Participatory Action Research (PAR), which involves the community actively in every stage of the activity. Based on the results of problem formulation, a Community Service (PKM) strategy was developed to overcome these challenges. The program succeeded in increasing media literacy and awareness of religious moderation among students. The implication is that this program can be a model for other schools in building a social media-wise society in the digital era.

Abstrak

Media sosial yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang tidak akurat, serta radikalisasi dan konflik sosial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk membangun masyarakat yang bijak bermedia sosial, khususnya di kalangan pelajar SDN Pejambon, Warungasem, Batang. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi media dan mengembangkan keterampilan moderasi beragama dalam penggunaan media sosial di kalangan siswa. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Berdasarkan hasil perumusan masalah, strategi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) disusun untuk mengatasi tantangan tersebut. Program berhasil meningkatkan literasi media dan kesadaran moderasi beragama di kalangan siswa. Implikasinya, program ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam membangun masyarakat yang bijak bermedia sosial di era digital.

Kata Kunci: literasi media, moderasi beragama, kesadaran digital, pendidikan dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi dan memperoleh informasi (Boestam, 2024). Media sosial, sebagai salah satu produk dari era digital, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, tidak hanya bagi orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak dan remaja (Harahap, 2023). Di Indonesia, penetrasi internet yang semakin luas telah

meningkatkan akses terhadap media sosial, termasuk di wilayah pedesaan seperti Warungasem, Batang. SDN Pejambon sebagai salah satu institusi pendidikan di wilayah tersebut tidak luput dari dampak perkembangan teknologi ini. Namun, meskipun media sosial menawarkan berbagai manfaat, seperti kemudahan akses informasi dan ruang untuk berekspresi, tidak jarang penggunaannya menimbulkan masalah, terutama terkait dengan penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan radikalisasi online (Zein,2019).

Keterampilan moderasi beragama dalam penggunaan media sosial di kalangan siswa semakin menjadi perhatian serius di era digital ini. Media sosial, yang dapat menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan toleransi, sering kali justru dimanfaatkan untuk menyebarkan konten-konten yang provokatif, penuh kebencian, atau bahkan radikalisasi (Idris,2024). Di kalangan siswa, kemampuan untuk menyaring dan merespons konten yang berkaitan dengan isu-isu agama dengan bijaksana dan moderat tampak menurun. Fenomena ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman tentang moderasi beragama dan kurangnya pembelajaran yang menekankan pentingnya menghormati keberagaman dalam penggunaan media sosial (Rubiyanti,2022). Kelemahan dalam moderasi beragama ini diperburuk oleh kurangnya keseimbangan dalam kekritisan siswa. Pada umumnya, siswa cenderung menerima informasi yang mereka temui di media sosial tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu (Khoerunnisa,2021). Kekritisan yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam mengelola informasi sering kali terabaikan. Sebagai akibatnya, siswa menjadi lebih mudah terpengaruh oleh narasi-narasi yang ekstrem atau bias, terutama yang berkaitan dengan isu-isu keagamaan (Christi,2024). Mereka tidak menyadari dampak dari tindakan berbagi konten tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moderasi, yang pada gilirannya dapat memicu konflik sosial atau polarisasi di antara teman sebaya.

Penurunan keterampilan moderasi beragama dan kurangnya keseimbangan dalam berpikir kritis ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif sangat diperlukan (Muna,2023). Pendidikan literasi media yang tidak hanya fokus pada kemampuan teknis dalam menggunakan media sosial, tetapi juga pada pengembangan sikap kritis dan moderasi beragama, menjadi penting. Pembelajaran ini harus menanamkan pemahaman bahwa media sosial tidak hanya tempat untuk mengekspresikan diri, tetapi juga tanggung jawab untuk menjaga keharmonisan sosial dan saling menghormati di antara pengguna, terutama terkait dengan keberagaman keyakinan dan budaya.

Literasi media dan perilaku bermedia sosial menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman anak-anak tentang etika digital dan cara memverifikasi informasi berdampak pada meningkatnya kerentanan terhadap konten negatif di media sosial (Husain,2023). Menurut

beberapa penelitian, anak-anak sekolah dasar belum memiliki keterampilan kritis yang memadai untuk menyaring informasi yang mereka terima, sehingga rentan terpapar informasi yang salah atau berpotensi memicu konflik sosial. Pentingnya pendidikan literasi media sejak dini, yang tidak hanya mengajarkan cara menggunakan media sosial, tetapi juga menekankan pada pentingnya moderasi beragama dan sikap toleran dalam bermedia sosial. Masalah yang dihadapi di SDN Pejambon, Warungasem, Batang, mencerminkan tantangan yang dihadapi banyak sekolah dasar lainnya di Indonesia. Terbatasnya pemahaman tentang literasi media dan kurangnya panduan tentang moderasi beragama dalam penggunaan media sosial dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan literasi media dan pengembangan keterampilan dalam menciptakan konten positif dan moderat di media sosial menjadi sangat relevan.

Tujuan dari program ini adalah, pertama, untuk meningkatkan literasi media siswa di SDN Pejambon dengan memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab. Kedua, program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat konten di media sosial yang mempromosikan moderasi beragama dan toleransi, sehingga dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis di era digital ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas seminar literasi media dalam meningkatkan kesadaran digital dan keterampilan siswa. Dua pertanyaan penelitian yang menjadi fokus adalah: (1) Apakah kesadaran digital siswa meningkat secara signifikan setelah mengikuti seminar literasi media? dan (2) Apa pengaruh seminar tersebut terhadap peningkatan keterampilan digital siswa? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan program literasi media yang lebih efektif di tingkat pendidikan dasar, sekaligus mendukung upaya nasional dalam meningkatkan keterampilan digital generasi muda.

METODE

Metode Participatory Action Research (PAR) sebagai pendekatan yang berbasis partisipasi aktif dari komunitas yang menjadi subjek dalam penelitian atau pengabdian masyarakat (Hamzah, 2023). Metode ini bertujuan menghasilkan perubahan yang nyata dengan melibatkan langsung masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perumusan solusi, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi hasil. Konteks pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PAR untuk membangun kesadaran digital dan keterampilan bermedia sosial yang bijak di kalangan siswa SDN Pejambon, Warungasem, Batang. Pendekatan ini dianggap relevan karena memberikan ruang bagi siswa, guru, dan komunitas sekolah untuk terlibat secara aktif dalam

setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Tahap pertama dalam metode PAR ini adalah persiapan yang mencakup beberapa langkah penting. Langkah pertama adalah koordinasi dengan masyarakat, terutama pihak sekolah dan orang tua siswa, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi awal dan kebutuhan khusus yang mereka hadapi terkait penggunaan media sosial di kalangan siswa. Dialog dan konsultasi ini penting untuk memastikan bahwa program pengabdian benar-benar relevan dan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Setelah itu, perumusan masalah dilakukan berdasarkan hasil koordinasi tersebut, di mana masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya literasi media dan kurangnya pemahaman tentang moderasi beragama di media sosial. Berdasarkan perumusan masalah ini, strategi pengabdian masyarakat (PKM) kemudian disusun, yang mencakup pendekatan edukatif berupa seminar literasi media dan pelatihan desain konten moderasi beragama. Sebagai bagian dari tahap persiapan, dilakukan pra-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa terkait dengan literasi media dan pemahaman mereka tentang konten keagamaan di media sosial.

Tahap kedua adalah pelaksanaan program pengabdian. Pada tahap ini, program dibagi menjadi dua kegiatan utama. Kegiatan pertama adalah seminar literasi media, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang media sosial, dampak positif dan negatifnya, serta pentingnya verifikasi informasi. Tahapan seminar ini dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber, diikuti dengan diskusi interaktif antara siswa dan fasilitator, serta simulasi kasus nyata di mana siswa diajak untuk mengevaluasi berbagai jenis konten media sosial dan mengidentifikasi mana yang dapat dipercaya dan mana yang tidak. Kegiatan kedua adalah pelatihan desain konten moderasi beragama di media sosial. Pelatihan ini memberikan keterampilan praktis kepada siswa tentang cara membuat konten yang mempromosikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman agama di media sosial. Siswa diajarkan teknik-teknik dasar dalam desain grafis, pemilihan kata-kata yang bijak, serta strategi penyampaian pesan yang efektif untuk mempengaruhi audiens secara positif.

Tahap terakhir evaluasi, yang dilakukan melalui post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengikuti program. Hasil post-test ini kemudian dibandingkan dengan hasil pra-test untuk menilai sejauh mana program berhasil meningkatkan literasi media dan keterampilan moderasi beragama siswa. Selain itu, evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam program untuk mendapatkan umpan balik terkait efektivitas pelaksanaan program dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Berdasarkan evaluasi ini, dirumuskan rencana kegiatan lanjutan untuk memastikan bahwa upaya membangun masyarakat yang bijak bermedia sosial dapat terus berlanjut, baik melalui

program-program serupa di masa depan maupun melalui penguatan peran komunitas sekolah dalam mendidik siswa tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era digital yang serba cepat dan terus berkembang, kemampuan membaca dan memahami media telah menjadi keterampilan penting bagi semua lapisan masyarakat, terutama bagi generasi penerus (Hasanah,2023). Anak-anak saat ini tumbuh di tengah lingkungan yang dipenuhi oleh berbagai jenis media digital, termasuk internet, jejaring sosial, dan berbagai aplikasi teknologi. Sementara peran orang tua dalam memantau penggunaan media anak sangat penting, pengawasan semata sering kali tidak cukup untuk memastikan anak-anak menggunakan media dengan bijak. Fenomena penyalahgunaan media, paparan konten negatif, dan kurangnya keterampilan literasi digital dapat berdampak pada perkembangan sosial dan psikologis anak-anak. Karena itu, penguasaan pengetahuan dan keahlian dalam mengelola serta menggunakan media digital dengan cerdas menjadi sangat diperlukan. SD Negeri Pejambon, seperti halnya banyak sekolah dasar lainnya, menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan siswa mereka untuk menghadapi era digital. Meskipun kurikulum pendidikan dasar di Indonesia telah mencakup beberapa aspek teknologi, fokus pada pemahaman mendalam tentang literasi media masih kurang diperhatikan. Literasi media melibatkan serangkaian kemampuan yang kompleks, seperti memperoleh, menelaah, menilai, dan menciptakan konten media dengan cara yang kritis dan efisien. Keterampilan ini sangat penting untuk membantu siswa mengenali informasi yang akurat dan yang tidak akurat, memahami dampak dari penggunaan media, serta menjaga keselamatan pribadi di dunia digital.

Guna menjawab tantangan tersebut, pelatihan literasi media menjadi pendekatan yang strategis. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang media digital dan keterampilan mereka dalam menghadapinya. Seminar literasi media di SD Negeri Pejambon dirancang untuk memberikan wawasan tentang berbagai aspek penting dari media digital, termasuk keamanan siber, etika digital, dan kecakapan dalam menggunakan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab. Melalui seminar ini, siswa diharapkan dapat lebih sadar akan dampak media sosial, serta mampu memanfaatkannya secara bijak. Pembahasan di atas didasarkan pada analisis teori literasi media yang menekankan pentingnya pemahaman kritis terhadap berbagai bentuk media, terutama media sosial yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa. Menurut teori literasi media yang dikemukakan oleh Potter (2011), literasi media mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi,

dan menciptakan konten media secara kritis dan kreatif. Dalam seminar literasi media yang diadakan di SD Negeri Pejambon, materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar literasi media, seperti cara mengidentifikasi berita palsu, memahami dampak media sosial terhadap perilaku dan pemikiran, serta pentingnya menjaga keamanan digital. Tujuan dari materi-materi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan risiko dan tanggung jawab yang terkait dengan penggunaan media sosial, serta membekali mereka dengan keterampilan kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima. Dengan demikian, seminar ini menggabungkan aspek teoretis dan praktis dari literasi media untuk memberikan fondasi yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia digital.

18 Pelatihan desain konten moderasi beragama di media sosial menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang didukung oleh teori konstruktivisme. Teori ini, yang dipopulerkan oleh Vygotsky dan Piaget, menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pelatihan ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam merancang dan menciptakan konten yang mempromosikan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama di media sosial. 35 Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan kreatif siswa dalam menghasilkan konten positif yang dapat mempengaruhi audiens secara konstruktif, serta memberikan mereka pemahaman yang mendalam tentang peran media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan positif. Pelatihan ini juga mengajarkan siswa tentang penggunaan teknologi desain grafis dasar dan strategi komunikasi yang efektif, yang relevan dengan teori pembelajaran kreatif dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Kesadaran digital dalam mengikuti seminar literasi media

30 Kesadaran digital merupakan salah satu aspek penting yang menjadi fokus dalam seminar literasi media yang diselenggarakan melalui program pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) (Maryuni, 2024). 28 Kesadaran digital mencakup pemahaman tentang bagaimana teknologi dan media digital bekerja, dampak dari penggunaannya, serta tanggung jawab etis dalam mengakses dan menyebarkan informasi di dunia digital. Dalam konteks seminar literasi media di SDN Pejambon, Warungasem, Batang, kesadaran digital siswa difokuskan pada peningkatan pemahaman mereka mengenai risiko dan manfaat media sosial, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif di lingkungan digital yang terus berkembang.

Melalui metode PAR, siswa ²³ tidak hanya menjadi objek pendidikan, tetapi juga agen aktif dalam proses pembelajaran. Dalam seminar literasi media ini, kesadaran digital siswa dibangun secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep dasar tentang media sosial hingga kepada bagaimana mereka dapat mengelola informasi dengan bijak. Dalam proses ini, siswa diajak untuk mengenali berbagai jenis informasi yang beredar di media sosial, memahami bagaimana informasi tersebut dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak mereka, serta menyadari pentingnya untuk selalu memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Seminar literasi media yang diselenggarakan melalui pendekatan PAR ³⁴ memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai peserta yang kritis. Kesadaran digital mereka diuji dan diperkaya melalui simulasi kasus, diskusi interaktif, dan kegiatan praktik yang memfasilitasi mereka untuk berpikir kritis terhadap konten media sosial. Selain itu, pendekatan ini mekani siswa untuk berbagi pengalaman pribadi terkait penggunaan media sosial, sehingga mereka dapat saling belajar dan memahami berbagai cara dalam menyikapi masalah yang mereka hadapi di dunia digital.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran digital siswa. Mereka menjadi lebih waspada terhadap ancaman-ancaman yang muncul dari penggunaan media sosial yang tidak bijaksana, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), cyberbullying, dan potensi radikalisasi. Selain itu, mereka juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya etika dalam bermedia sosial, seperti menghormati perbedaan dan menjaga keberagaman dalam interaksi digital mereka. Hal ini menjadi salah satu pencapaian utama dari program pengabdian ini, di mana siswa tidak hanya sekadar menjadi pengguna media sosial yang pasif, tetapi juga mampu berpikir kritis dan bertindak bijak dalam menghadapi tantangan di dunia digital. Peningkatan kesadaran digital, siswa SDN Pejambon diharapkan dapat menjadi pelopor dalam lingkungan sekolah mereka, menyebarkan pengetahuan dan praktik bijak dalam bermedia sosial kepada teman-teman mereka yang lain. Kesadaran digital ini juga diharapkan dapat ²² terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, sehingga siswa dapat terus beradaptasi dan menggunakan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, seminar literasi media ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang media sosial, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi mereka untuk menjadi warga digital yang lebih sadar dan beretika di masa depan.

Peran seminar dalam peningkatan keterampilan digital siswa SD Negeri Pejambon

Peran seminar dalam meningkatkan keterampilan digital siswa SD Negeri Pejambon sangat signifikan, terutama dalam ²¹ memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan teknologi dan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Seminar yang diselenggarakan melalui program pengabdian masyarakat ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada dasar-dasar literasi digital, tetapi juga diajak untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas yang meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam menghadapi tantangan dunia digital. Seminar ini memberikan pendekatan yang komprehensif, mulai dari pemahaman teoretis hingga praktik langsung, yang dirancang untuk membangun fondasi keterampilan digital yang lebih kuat di kalangan siswa.

Salah satu kontribusi utama dari seminar ini adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam memilah dan mengelola informasi yang mereka temui di dunia maya. ¹⁴ Siswa diajarkan untuk lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima di media sosial, sehingga mereka mampu membedakan mana informasi yang valid dan mana yang berpotensi menyesatkan. Ini merupakan keterampilan penting di era informasi yang dipenuhi dengan hoaks dan berita palsu. Melalui simulasi dan studi kasus, siswa diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan analisis mereka, mempraktikkan verifikasi sumber, serta belajar bagaimana menghadapi situasi di mana informasi yang mereka terima perlu dipertanyakan kebenarannya.

Selain itu, seminar ini juga berperan dalam mengembangkan keterampilan teknis siswa dalam menggunakan perangkat digital dan media sosial. Siswa diperkenalkan pada berbagai aplikasi dan alat digital yang dapat mereka manfaatkan untuk keperluan edukatif dan kreatif. Mereka juga diajarkan cara menggunakan media sosial secara aman dan produktif, termasuk bagaimana mengelola privasi, menghindari konten berbahaya, dan menjaga etika dalam berkomunikasi di platform digital. Keterampilan-keterampilan ini penting bagi siswa SD yang berada di tahap awal dalam mengeksplorasi dunia digital, karena memberikan mereka fondasi yang kuat untuk berkembang menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab. Di samping itu, seminar ini juga memberikan pelatihan khusus dalam desain konten digital, di mana siswa ²⁹ belajar membuat konten yang positif dan bermanfaat di media sosial. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam hal desain dan produksi konten, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Siswa diajak untuk berpikir secara kreatif dan kritis ⁴⁴ tentang bagaimana mereka dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan positif yang mendukung keharmonisan sosial, serta mempromosikan nilai-nilai yang baik di antara teman sebaya

mereka.

Peran seminar ini juga terasa dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia digital. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa kurang percaya diri atau bahkan bingung dalam menggunakan teknologi secara efektif. Namun, melalui bimbingan dan praktik langsung selama seminar, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran mereka, serta bagaimana mereka dapat menjadi bagian dari komunitas digital yang positif dan produktif. Seminar ini berperan sebagai katalisator dalam proses pengembangan keterampilan digital siswa SD Negeri Pejambon. Tidak hanya memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia digital, tetapi juga membekali mereka dengan sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan sosial dalam penggunaannya, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam komunitas mereka di era digital ini.

Hasil pengabdian menunjukkan seminar literasi media memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan keterampilan digital siswa di SD Negeri Pejambon. Peningkatan skor pada dua dimensi yaitu kesadaran digital dan keterampilan digital menunjukkan bahwa seminar literasi media efektif dalam memberikan informasi dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk beradaptasi dengan dunia digital. Peningkatan bidang Kesadaran Digital menunjukkan bahwa seminar ini berhasil memperluas pemahaman siswa tentang topik-topik penting seperti keamanan internet, perlindungan data, dan penggunaan media yang etis.

Siswa menjadi lebih sadar akan keanekaragaman bahaya saat menggunakan Internet dan belajar bagaimana melindungi diri mereka sendiri saat online. Kesadaran ini penting untuk mengurangi risiko yang terkait dengan penggunaan Internet dan meyakinkan siswa membuat keputusan yang lebih cerdas mengenai aktivitas digital mereka. Peningkatan keterampilan digital yang tercermin dari post tes menunjukkan bahwa seminar ini berhasil mengajarkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan aplikasi digital, mencari informasi, dan mengevaluasi keakuratan sumber informasi. Keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan akademik dan sosial di era digital. Penelitian ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa program literasi media yang dirancang

dengan baik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital anak-anak. Temuan ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum sekolah untuk membantu siswa menjadi pengguna media yang lebih cerdas dan bertanggung jawab. Selain itu, memperluas studi ke sekolah lain dan melibatkan lebih banyak peserta akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas seminar literasi media dalam konteks yang berbeda. Seminar literasi media telah terbukti menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan digital siswa dan harus diintegrasikan sebagai bagian penting dari kurikulum pendidikan dasar untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan digital di masa depan.

KESIMPULAN

Seminar literasi media di SD Negeri Pejambon telah berhasil memberikan peningkatan signifikan dalam keterampilan digital siswa, khususnya dalam memahami dan menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Pemberian bekal kepada siswa dengan keterampilan teknis, analisis kritis, serta nilai-nilai moderasi dan etika digital, program ini mampu menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan dunia digital. Sebagai saran, program serupa sebaiknya dilanjutkan dan diperluas cakupannya, melibatkan lebih banyak siswa serta memperkuat kolaborasi dengan pihak sekolah dan orang tua. Kesadaran digital dan keterampilan bermedia sosial yang baik dapat ditanamkan secara berkelanjutan, sehingga siswa dapat terus beradaptasi dan berkembang dalam era teknologi yang dinamis.

Daftar Pustaka

- 11 Boestam, A. B., & Des Derivanti, A. (2022). Komunikasi Digital Dan Perubahan Sosial. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(4).
- 9 Christi, A. M. (2024). Pangeran Para Pengkhotbah: Patron Charles Haddon Spurgeon Dalam Khotbah Ekspositori Bagi Gereja Postmodern. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 9(1), 134-151.
- 3 Hamzah, F., Taqwa, M., Sari, I., Perdana, A. A., & Bahry, Z. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti Di Desa Tepian Baru Kec. Bengalon. *Mayara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71-77.
- 1 Harahap, A. P., Khairi, M. H., Situmorang, H. Y., Arleni, R. N., & Sari, D. P. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kenakalan Remaja Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3634-3644.

Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan Dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177-188.

Husain, W., Sapruddin, S., Astrid, F., Rahman, S., & Aenayah, A. (2023). Pemberdayaan Literasi Media Bagi Pemuda Di Kelurahan Purangi Kota Palopo. *Islamic Management And Empowerment Journal*, 5(2), 119-134.

Idris, A. F., Rosmayanti, A., Afyanti, A., Zakiya, D., & Nurjaman, A. R. (2024). Toleransi Beragama Di Era Digital: Studi Tentang Perilaku Interaksi Mahasiswa Antar Agama Di Media Sosial. *Bayani*, 4(1), 1-11.

Khoerunnisa, F. (2021). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Religiusitas, Materialisme, Love Of Money Dan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Samarinda).

Maryuni, S., Darmawan, D., & Apriyani, E. (2024). Inovasi TELESIS Dalam Mendorong Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Pendekatan Digital. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 424-437.

Muna, C., & Lestari, P. (2023). Penguatan Agama Dan Wawasan Budaya Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Spirit Moderasi Beragama. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 236-251.

Rubyanti, R. (2022). Implementasi Pengasuhan Digital Dalam Meningkatkan Digital Resilience Anak. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(3), 98-106.

Zein, M. F. (2019). *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein.

Membangun Masyarakat Bijak Bermedia Sosial Di Era Digital Pada SDN Pejambon, Warungasem, Batang

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.iainlangsa.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
3	miftahul-ulum.or.id Internet Source	1%
4	ejournal.uinsalatiga.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.umbandung.ac.id Internet Source	1%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
7	obsesi.or.id Internet Source	1%
8	Kharis Fadlullah Hana, M. Ghozinul Asror, Mushoffa Najih, Hamzah Said Romdhoni, Masfufatul Lailiyah, Sufiana Noor. "Pendampingan Potensi Ekonomi Desa	1%

Kalirejo Undaan Kudus Berbasis Moderasi Beragama", Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira), 2022

Publication

9	sttbi.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.upi.edu Internet Source	1 %
11	journal.univpancasila.ac.id Internet Source	1 %
12	mulok.library.um.ac.id Internet Source	1 %
13	Theguh Saumantri. "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial", MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama, 2023 Publication	1 %
14	Submitted to Puslitbang Lektor Kementerian Agama Student Paper	<1 %
15	www.medcom.id Internet Source	<1 %
16	ejournal.itn.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	<1 %

18

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

19

www.comunicarseweb.com

Internet Source

<1 %

20

Indri Ayuni Viana, Nensi Yuniarti Zs, Ade Irma Suryani. "Pengaruh Program Kampus Mengajar 7 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Pengelolaan Administrasi Perpustakaan Pada Smp Negeri 039 Bengkulu Utara", Journal Of Human And Education (JAHE), 2024

Publication

<1 %

21

iainfmpapua.ac.id

Internet Source

<1 %

22

indiekraf.com

Internet Source

<1 %

23

Adhy Putri Rilianti. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (SENADA) STKIP Al Hikmah 2019", INA-Rxiv, 2019

Publication

<1 %

24

Desfitriady, Ananda Gilang Pramudya, Aditya Noer Rahma. "Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Minat Beli Pada Aplikasi Layanan Top Up Game Codashop", Jurnal EMT KITA, 2024

Publication

<1 %

25

adoc.pub

Internet Source

<1 %

26

geograf.id

Internet Source

<1 %

27

journal.stkipsubang.ac.id

Internet Source

<1 %

28

jurnal.flipmaslegowojatim.org

Internet Source

<1 %

29

kumparan.com

Internet Source

<1 %

30

www.iigf.co.id

Internet Source

<1 %

31

Wahyuni Husain, Sapruddin Sapruddin, Fauziah Astrid, Saifur Rahman, Alfatiha Aenayah. "PEMBERDAYAAN LITERASI MEDIA BAGI PEMUDA DI KELURAHAN PURANGI KOTA PALOPO", Islamic Management and Empowerment Journal, 2023

Publication

<1 %

32

ahsinmuslim.wordpress.com

Internet Source

<1 %

33

caridokumen.com

Internet Source

<1 %

34

ejournal.upi.edu

Internet Source

<1 %

35	es.scribd.com Internet Source	<1 %
36	id.bebitora.com Internet Source	<1 %
37	issuu.com Internet Source	<1 %
38	journal.uinsi.ac.id Internet Source	<1 %
39	jurnal.ubd.ac.id Internet Source	<1 %
40	jurnalikipgriwates.wordpress.com Internet Source	<1 %
41	mulpix.com Internet Source	<1 %
42	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
43	www.123helpme.com Internet Source	<1 %
44	www.jbttv.com Internet Source	<1 %
45	www.stussycloth.us.org Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off